

BAB II

KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Model Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir sebagai akuntan telah banyak dilakukan.

Bland dan Altman (2000) meneliti tentang analisa faktor yang mempengaruhi pilihan karir sebagai akuntan publik. Penelitian ini menggunakan 6 variabel bebas yang dicurigai mempengaruhi pilihan karir sebagai akuntan, yaitu gaji, pelatihan profesi, pengakuan kerja, nilai sosial, lingkungan pekerjaan dan pasar kerja.

Faktor personalitas atau kepribadian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik, peneliti menggunakan 5 variabel bebas, yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan personalitas.

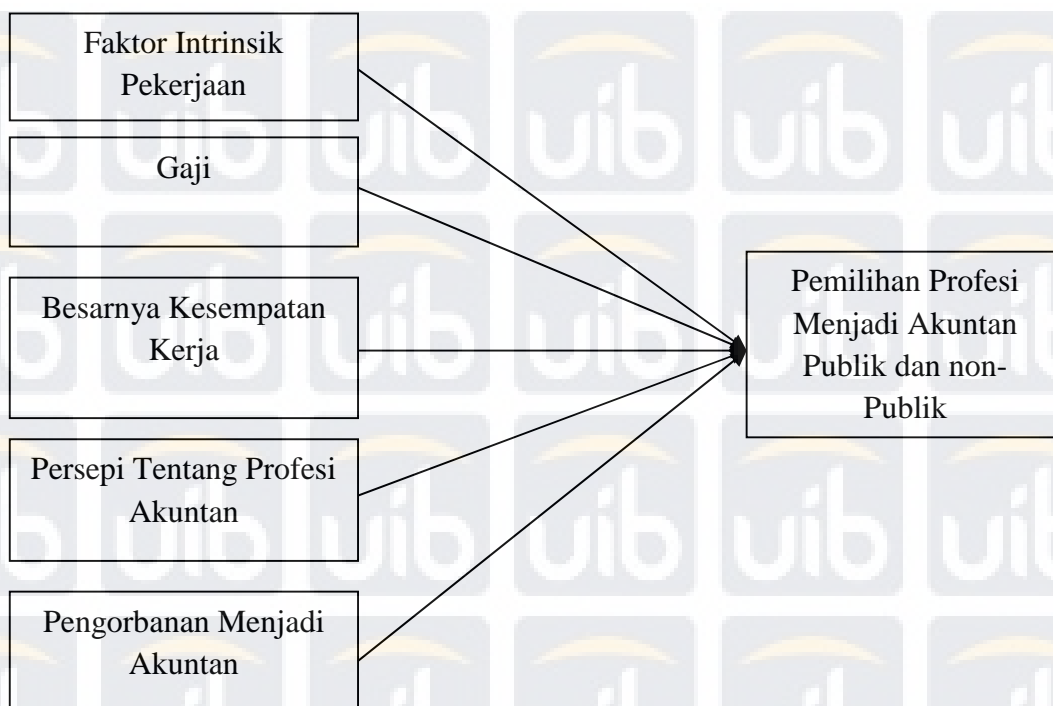
Merdekawati dan Sulistyawati (2011) juga menggunakan variabel bebas yang sama dengan yang dipakai oleh Suyono (2014) saat melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik. Penelitian ini menggunakan 5 variabel bebas, yaitu gaji, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan personalitas.

Prastyawan (2014) melakukan penelitian mengenai analisis mahasiswa akuntansi mengenai faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai Akuntan juga menggunakan 5 variabel bebas yang sama dengan penelitian yang

dilakukan oleh Suyono (2014) dan Merdekawati dan Sulistyawati (2011). Penelitian ini menggunakan 5 variabel bebas, yaitu gaji, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan personalitas.

Faktor demografi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan. Penelitian terhadap faktor demografi berfokus pada jenis kelamin yaitu untuk mengetahui apakah karir sebagai akuntan lebih diminati oleh mahasiswa akuntansi laki-laki atau perempuan. Andersen (2012) melakukan penelitian mengenai analisis persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan dengan menggunakan gender sebagai variabel bebas. Penelitian ini menggunakan 7 variabel bebas, yaitu gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan kesetaraan gender.

Faktor intrinsik pekerjaan dan persepsi mahasiswa akuntansi juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan bagi mahasiswa akuntansi. Zulaikha (2012) melakukan penelitian mengenai faktor yang berpengaruh pada keputusan pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik dengan menggunakan faktor intrinsik pekerjaan dan persepsi mahasiswa akuntansi sebagai salah satu variabel bebas. Penelitian ini menggunakan 5 variabel bebas, yaitu faktor intrinsik pekerjaan, gaji, besarnya kesempatan kerja, persepsi mahasiswa tentang akuntan dan persepsi mahasiswa tentang pengorbanan menjadi akuntan. Model penelitian yang digunakan oleh Zulaikha (2012) dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



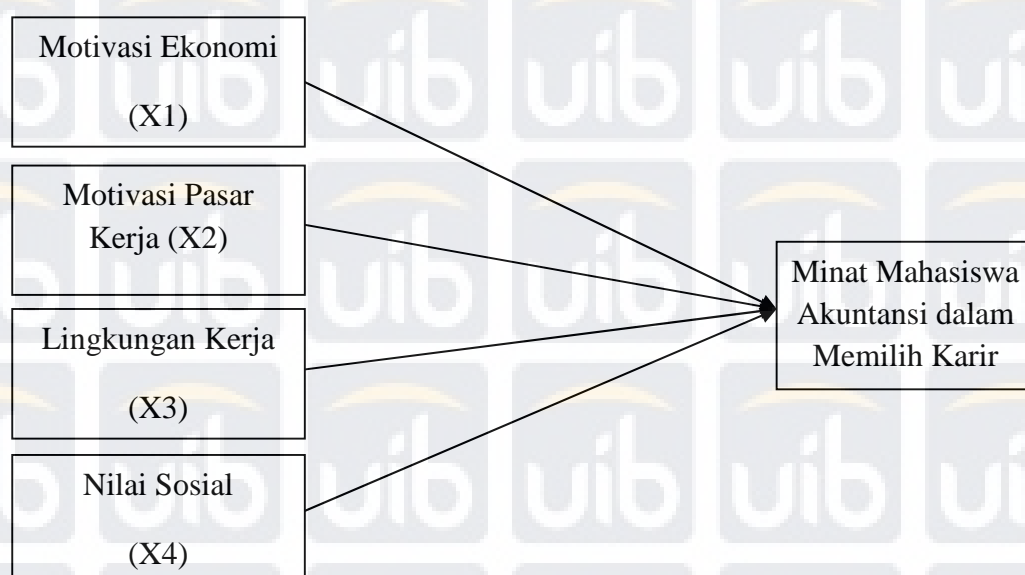
Gambar 2.1 Model penelitian faktor-faktor yang berpengaruh pada keputusan pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik, sumber: Zulaikha, 2012.

Meliana (2014) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan bagi mahasiswa akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji dan mahasiswa akuntansi STIE Pembangunan Tanjung Pinang menggunakan variabel kebanggaan sebagai salah satu variabel bebas yang dipercaya mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan. Penelitian ini menggunakan 7 variabel bebas yaitu, faktor intrinsik pekerjaan, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, kebanggaan, personalitas, pelatihan profesional dan pengakuan profesional.

Penelitian yang menggunakan variabel bisnis sebagai variabel bebas yaitu dilakukan oleh Dibabe, Wubie dan Wondmagegn (2015) yang meneliti tentang

faktor-faktor pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan 10 variabel bebas, yaitu penghargaan finansial, pengakuan profesional, ketertarikan mengikuti pelatihan, kemampuan, keinginan untuk menjalankan bisnis, kebutuhan dinamis, lingkungan kerja yang menantang, kesempatan kerja, kesempatan untuk mendapat pengalaman, dan nilai sosial.

Variabel lain yang dapat mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi adalah motivasi. Senjari (2016) menggunakan variabel motivasi untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi dengan pemilihan karir sebagai akuntan bagi mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian ini, Senjari hanya menggunakan 2 variabel motivasi yaitu, motivasi ekonomi dan motivasi pasar kerja. Sedangkan 2 variabel bebas lainnya yaitu variabel lingkungan kerja dan nilai-nilai sosial. Model penelitian yang digunakan oleh Senjari (2016) dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.2 Model penelitian pengaruh motivasi, lingkungan kerja dan nilai sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik, sumber: Senjari, 2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Demagalhaes dan Fitzgerald (2011) juga menggunakan variabel motivasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi dengan pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi. Penelitian ini menggunakan 2 variabel motivasi yang sama dengan yang digunakan oleh Senjari (2016), yaitu motivasi pasar kerja dan motivasi ekonomi. Sedangkan 2 variabel bebas lainnya yaitu variabel lingkungan kerja dan kepribadian.

Herbohn (2005) melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas yaitu, faktor intrinsik pekerjaan, persepsi mahasiswa mengenai kelebihan dan kelemahan profesi sebagai akuntan publik, penghargaan profesional dan lingkungan kerja.

2.2 Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik

2.2.1 Akuntan Publik

Akuntan publik adalah sebuah profesi yang mempunyai tugas utama yaitu melakukan pengecekan secara umum terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan setelah menyelesaikan prosedur audit sebelum laporan keuangan diterbitkan sebagai alat pertanggung jawaban manajemen (Yuniharisa, 2015).

2.2.2 Akuntan Non Publik

2.2.2.1 Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan atau auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam suatu perusahaan (perusahaan milik pemerintah maupun perusahaan milik swasta) yang tugas utamanya adalah memastikan apakah prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak telah ditaati, menentukan baik atau tidaknya pengelolaan terhadap aset perusahaan, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan perusahaan serta menentukan keunggulan informasi yang dihasilkan oleh berbagai divisi dalam perusahaan (Prasetyo, 2010).

2.2.2.2 Akuntan pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja di instansi pemerintahan yang tugas utamanya berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan di instansi tempatnya bekerja atau akuntan yang berperan sebagai internal auditor pemerintah yang tugas pokoknya melakukan *assurance* dan jasa konsultatif. Akuntan yang bekerja sebagai internal auditor adalah akuntan yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektur Jenderal/Inspektor pada Kementerian/Lembaga Pemerintah/Pemerintah daerah (Wany, 2011).

2.2.2.3 Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah akuntan yang mempunyai tugas dalam dunia pendidikan akuntansi serta melakukan penelitian yang berkaitan dengan akuntansi. Proses pengajaran merupakan tugas utama seorang akuntan pendidik yang diharapkan mampu menjadi sarana penghubung antara pengajar dan anak didiknya untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pendidikan mengenai

akuntansi. Selain bertugas melakukan pengajaran terhadap akuntansi, melakukan penelitian juga merupakan tugas dari seorang akuntan pendidik. Hasil penelitian tersebut bisa dijadikan sarana dan panduan tentang penerapan ilmu akuntansi sehingga pembaca bisa menerapkannya di kehidupan yang sesungguhnya (Wicaksono, 2012).

2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik

2.3.1 Hubungan Antara Penghargaan Finansial Dengan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik

Penghargaan finansial atau gaji dapat didefinisikan sebagai sejumlah uang yang didapatkan seseorang atas hasil kerja yang telah dilakukannya. Sebagian perusahaan meyakini bahwa penghargaan finansial secara mendasar merupakan daya tarik utama untuk memberikan keputusan kepada karyawan (Herborn, 2005). Tinggi rendahnya penghasilan seorang akuntan publik sangat bervariasi jika dibandingkan dengan penghasilan yang diperoleh dari karir lain karena semakin banyak klien yang menggunakan jasa akuntan publik, maka penghasilan yang diterima akan semakin besar (Zhao & Lord, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ghani *et al.* (2008), Sari (2013), dan Suyono (2014), penghargaan finansial mempunyai pengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2016), Zulaikha (2012), dan Yendrawati (2007) menyatakan bahwa penghargaan finansial mempunyai pengaruh negatif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik.

2.3.2 Hubungan Antara Lingkungan Kerja Dengan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik

Lingkungan adalah suatu suasana atau kondisi yang dibangun oleh individu yang mendominasi suatu tempat tertentu. Dengan mengetahui suasana lingkungan seseorang, maka hal tersebut akan membantu seseorang untuk memutuskan karir yang akan diambil (Muliando & Mongoting, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Muliando dan Mongoting (2014) menghasilkan hubungan yang positif antara lingkungan kerja dengan pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik. Hal serupa juga ditemukan pada hasil penelitian yang dilakukan Melda (2014) dan Wildiana (2013) dimana lingkungan kerja mempunyai hubungan yang positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramdani dan Zulaikha (2013) menemukan bahwa lingkungan kerja tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik.

2.3.3 Hubungan Antara Pelatihan Profesional Dengan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik

Dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keahlian, seorang akuntan harus mengikuti pelatihan profesional. Bahkan sebelum memulai suatu karir, seharusnya calon akuntan juga sudah harus mengikuti berbagai pelatihan profesional sebagai usaha persiapan untuk bekerja dikemudian hari. Terdapat tiga hubungan yang dapat memotivasi pemilihan tempat bekerja, salah satunya yaitu hubungan imbalan-sasaran pribadi. Hubungan ini menjelaskan sejauh mana imbalan dalam suatu organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi

individu, serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut. Oleh sebab itu pelatihan profesional yang diberikan merupakan suatu daya tarik bagi profesi tersebut sehingga pada saat pemilihan karir, seseorang akan mempertimbangkan dahulu pelatihan seperti apa yang akan diberikan (Ramdani & Zulaikha, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asmoro *et al.* (2016), dan Putra (2011), pelatihan profesional mempunyai pengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yendarwati (2007) dan Abianti *et al.* (2015) yang menemukan bahwa pelatihan profesional menghasilkan nilai yang negatif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik.

2.3.4 Hubungan Antara Nilai – Nilai Sosial Dengan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik

Nilai-nilai sosial berhubungan dengan pandangan masyarakat terhadap suatu karir yang dipilih. Hal-hal yang dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi terhadap nilai-nilai sosial dalam memilih suatu profesi antara lain:

1. Kesempatan berinteraksi.
2. Kepuasan pribadi.
3. Kesempatan untuk menjalankan hobi.
4. Perhatian perilaku individu.

Menurut Chan (2012), nilai-nilai sosial merupakan faktor yang menampakkan keahlian seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah kualitas seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) dan Pasaribu *et al.* (2013) menyatakan bahwa nilai sosial mempunyai hubungan signifikan positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fatih *et al.* (2011) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial memiliki hubungan signifikan negatif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik bahkan penelitian yang dilakukan Purwati dan Sari (2014) menyatakan bahwa nilai sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik.

2.3.5 Hubungan Antara Personalitas Dengan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik

Personalitas merupakan salah satu faktor penting dan potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi tertentu. Kepribadian diuji dengan pertanyaan tentang sikap seseorang, keterampilan dan bakat serta motivasi seseorang (Lestari, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Adrianti (2004), Wahyudi (2014) dan Levy *et al.* (2011) menyatakan bahwa personalitas mempunyai hubungan signifikan positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Melda (2014) menyatakan lain, yaitu personalitas tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik. Pendapat Melda (2014) ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdani *et al.* (2013) yaitu personalitas tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik.

2.3.6 Hubungan Antara Pertimbangan Pasar Kerja Dengan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik

Pada pertimbangan pasar kerja, keamanan kerja merupakan salah satu faktor penentu dalam pemilihan karir sebagai akuntan. Hal ini yang sangat dipertimbangkan mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Mahasiswa menganggap karir sebagai akuntan publik mampu memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin. Pada sekarang ini banyak sekali perusahaan yang memperhentikan karyawan karena permasalahan finansial pada perusahaan tersebut mungkin pandangan ini yang membuat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik dari segi keamanan kerjanya (Saputra, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilyan *et al.* (2009) dan Prasetya (2010) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja mempunyai hubungan signifikan positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliana (2014) dan Wahyuni *et al.* (2016) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik.

2.3.7 Hubungan Antara Pengakuan Profesional Dengan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik

Pengakuan profesional adalah suatu penghargaan yang berwujud non finansial yang berkaitan dengan pengakuan terhadap suatu prestasi. Pengakuan profesional terdiri dari:

1. Kesempatan untuk berkembang dan pengakuan atas prestasi.
2. Kemungkinan bekerja dengan profesi yang lain.

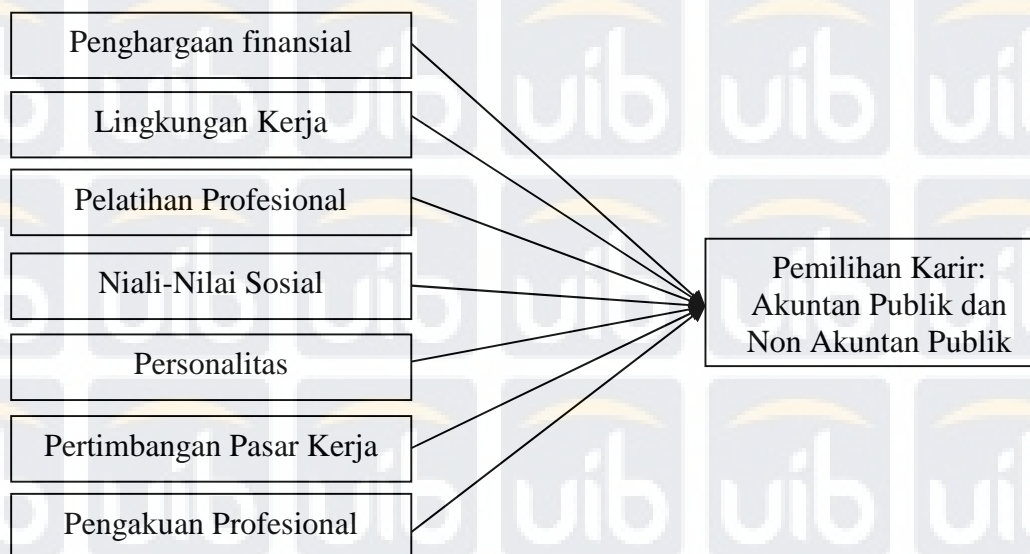
Mahasiswa yang memilih bekerja sebagai akuntan publik dan akuntan perusahaan berpendapat bahwa profesi tersebut akan memberikan banyak peluang untuk bagi mereka untuk berkembang dan berinteraksi dengan profesi yang lain (Putri & Dharma, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Merdekawati *et al.* (2011), Wicaksono (2012) dan Kharismawati (2015), pengakuan profesional memiliki hubungan positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2016) dan Yendrawati (2007), pengakuan profesional memiliki hubungan negatif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non publik.

2.4 Model Penelitian

Penelitian sebelumnya yang diuraikan di atas membentuk model penelitian yang akan dipakai dalam studi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik (Studi empiris pada mahasiswa akuntansi S1 jurusan akuntansi di Kota Batam).

Model penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Dibabe, Wubie dan Wondmagegn (2015) dan dikombinasikan dengan jurnal Suyono (2014). Berdasarkan model-model penelitian sebelumnya, maka model yang akan dibangun dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini:



Gambar 2.3 Model Penelitian, sumber: Data diolah (2017).

2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka teoretis dan model penelitian diatas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ = Terdapat pengaruh signifikan positif antara penghargaan finansial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

H₂ = Terdapat pengaruh signifikan positif antara pelatihan profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

H₃ = Terdapat pengaruh signifikan positif antara pengakuan profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

H₄ = Terdapat pengaruh signifikan positif antara nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

H₅ = Terdapat pengaruh signifikan positif antara lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

H₆ = Terdapat pengaruh signifikan positif antara pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik

H₇ = Terdapat pengaruh signifikan positif antara personalitas terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.